

ANALISIS KESALAHAN BAHASA PADA BANGUN DAN PERPADUAN LKSEM BAHASA INDONESIA

Sundawati Tisnasari

Dosen Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Banten

Surel : riesunda@yahoo.co.id

Abstract : Analysis of Language Errors on Build and Integrate Leksem Bahasa Indonesia. Aims to (1) describe the form of wake-up and integration of Indonesian leksem in the writings of the students of the Department of Indonesian Language Education FKIP Untirta; (2) to describe the lexical capability of writing to the students of Indonesian Language Education Department FKIP Untirta. This research method using descriptive qualitative approach. The data collection used in this study is the method of documentation. In this case the documentation method is used to collect data written by students of Semester VI, Department of Education of Indonesia, Faculty of Teacher Training and Education, University of Sultan Ageng Tirtayasa, academic year 2014/2015 as well as source and data (corpus). The results of this research are: 1) found 4 forms of error in the form, that is the basic form is not correct as much as 63%, the form of repetition of compound word that is not exactly as 13%, the form of sound that should be diluted but not melted as much as 13% Improper use of affixes of 8%; 2) The lexical ability of students who write essays is good. However, there is a form error so that there is a mistake in the meaning.

Keywords: Language Error Analysis, Build, Leksem Combination

Abstrak : Analisis Kesalahan Bahasa pada Bangun dan Perpaduan Leksem Bahasa Indonesia. Bertujuan untuk (1) mendeskripsikan bentuk bangun dan perpaduan leksem bahasa Indonesia pada karya tulis mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Untirta; (2) mendeskripsikan kemampuan leksikal karya tulis pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Untirta. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Adapun pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Dalam hal ini metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data karya tulis yang dibuat oleh mahasiswa Semester VI, Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Tahun Ajaran 2014/2015 sekaligus sebagai sumber dan data (korpus). Hasil penelitian ini, yaitu: 1) ditemukan 4 bentuk kesalahan dalam bentuk, yaitu bentuk dasar yang tidak tepat sebanyak 63%, bentuk perulangan kata majemuk yang tidak tepat sebanyak 13%, bentuk bunyi yang seharusnya luluh tetapi tidak diluluhkan sebanyak 13%, dan bentuk pemakaian afiks yang tidak tepat sebanyak 8%; 2) Kemampuan leksikal mahasiswa yang menulis karya tulis pada dasarnya sudah baik. Namun, terdapat kesalahan bentuk sehingga terjadi kekeliruan dalam makna.

Kata Kunci: Analisis Kesalahan Bahasa, Bangun, Perpaduan Leksem

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan salah satu unsur yang hidup dalam diri manusia. Bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi. Hal ini menjadi salah satu alasan betapa penting bahasa. Oleh karena itu, bahasa tak akan lepas dari penggunaannya. Bagi linguistik bahasa lisan adalah primer, bahasa tulis adalah

sekunder. Bahasa tulis bukanlah bahasa lisan yang dituliskan seperti yang terjadi dengan kalau kita merekam bahasa lisan itu ke dalam pita rekaman. Bahasa tulis sudah dibuat orang dengan pertimbangan dan pemikiran, sebab kalau tidak hati-hati, tanpa pertimbangan dan pemikiran, peluang untuk terjadinya kesalahan dan

kesalahpahaman dalam bahasa tulis sangat besar.

Dalam penelitian ini bahasa tulis dijadikan objek penelitian berdasarkan perpaduan leksem. Perpaduan leksem merupakan masalah yang sangat penting dalam bahasa Indonesia. Dipandang dari sudut praktis, tampak bahwa dalam bidang ini kreativitas bahasawan menunjukkan perannya karena dengan makin kompleksnya kehidupan masyarakat bahasa Indonesia memerlukan ungkapan-ungkapan baru untuk menggambarkan pelbagai konsep dengan perpaduan leksem yang jauh lebih umum dan lebih mudah daripada dengan penciptaan leksem tunggal yang baru sama sekali.

Penciptaan leksem tunggal menuntut daya kreativitas yang tinggi dan bila bahasawan sanggup munculkan leksem tersebut. Selanjutnya, harus menembus benteng konvensi yang tinggi dan tebal supaya ciptaannya itu dapat dipahami dan diterima oleh masyarakat bahasa. Misalnya, kata *Anda* yang terpakai sejak tahun 1957 dan yang memperkaya kosakata bahasa Indonesia, tetapi belum menyederhanakan sistem tutur sapa sebagai pengusulnya. Seorang bahasawan lebih cenderung mempergunakan paduan leksem daripada leksem tunggal, tampak dalam salah satu sektor bahasa Indonesia yang paling kreatif, yakni penciptaan istilah. Dipandang dari sudut teori masalah ini menarik karena berdasarkan unsur-unsur leksikal yang sudah ada.

Adapun penelitian yang sejenis tentang analisis kesalahan berbahasa sudah banyak yang meneliti. Namun, penelitian yang berkaitan dengan bangun dan leksem berdasarkan perpaduan leksem masih jarang dilakukan. Karena itu, peneliti mencoba meneliti dengan judul ” *Analisis*

Kesalahan Bahasa pada Bangun dan Perpaduan Leksem Bahasa Indonesia (Studi Deskriptif Pada Karya Tulis Mahasiswa Jurusan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa). ”

Berangkat dari gambaran keadaan polemik pada latar belakang di atas, pada penelitian ini dirumuskan masalah berikut.

- 1) Bagaimana bentuk bangun dan perpaduan leksem bahasa Indonesia pada karya tulis mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Untirta?
- 2) Bagaimana kemampuan leksikal karya tulis pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Untirta?

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

- 1) mendeskripsikan bentuk bangun dan perpaduan leksem bahasa Indonesia pada karya tulis mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Untirta;
- 2) mendeskripsikan kemampuan leksikal karya tulis pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Untirta.

METODE

Metode penelitian merupakan cara penelitian itu akan dilakukan, yang di dalamnya mencakup bahan atau materi penelitian, alat, jalan penelitian, variabel dan data yang hendak disediakan dan analisis data (Mahsun, 2005:70). Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode yang diterapkan adalah deskriptif analitik melalui pengungkapan gejala yang telah dan sedang terjadi (*exspose facto*). Penelitian

kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrumen kunci. Oleh karena itu, peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas jadi bisa bertanya, menganalisis, dan mengkonstruksi obyek yang diteliti menjadi lebih jelas.

Sumber dan data (korpus) dalam penelitian ini adalah karya ilmiah mahasiswa Semester VI, Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Tahun Ajaran 2014/2015. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: metode dokumentasi. Dalam hal ini metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data karya tulis yang dibuat oleh mahasiswa Jurusan Pendidikan bahasa Indonesia, FKIP, Untirta. Selanjutnya, cara analisis bahasa dalam penelitian ini berdasarkan langkah kerja berikut: 1) mengumpulkan sampel kesalahan, 2) mengidentifikasi kesalahan, 3) menjelaskan kesalahan, 4) mengklasifikasi kesalahan, 5) mengevaluasi kesalahan (Setyawati, 2010:17).

Dalam penelitian ini, pengodean data dimaksudkan untuk memudahkan peneliti dalam menganalisis data. Adapun pengodean data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel Pengodean data

No.	Keterangan	Kode
1.	Leksem	L
2.	Kalimat	K
3.	Paragraf	P

Data dalam penelitian ini adalah kata, leksem yang ada pada karya ilmiah mahasiswa kemudian dianalisis.

PEMBAHASAN

Berdasarkan dengan hal tersebut, ditemukan 40 karya tulis ilmiah yang dianalisis. Karya tulis mahasiswa tersebut dipilih berdasarkan kriteria keragaman dan kekayaan data yang dibutuhkan peneliti. Karya tulis atau makalah yang dijadikan sumber data, ditemukan 15 data. Berikut merupakan tabel deskripsi data.

Tabel Klasifikasi Deskripsi Data

Data	Bentuk
D1L1K4P4	Misalnya dengan orang <i>disekitar</i> lingkungannya dan berkembang dengan orang lain yang baru dikenal dan bersahabat dengannya (Wirisundari, 2015)
D2L1K5P5	Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh media televisi terhadap pemerolehan bahasa anak dengan objek <i>penelitiannya</i> adalah seorang anak laki-laki berusia 7 tahun bernama Muhammad Rafa. (Choirunnisa, 2015)
D3L2K5P4	Gangguan afasis <i>terdiri dari</i> afasis broca, wernickem global, konduksi... (Triani, 2015)
D4L1K3P4	Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini ada dua manfaat, yaitu manfaat <i>teoritis</i> dan manfaat praktis (Mahiyah, 2015)
D5L1K2P3	Karena dalam tahuntahun pertama <i>kehidupang</i> seorang anak, pusat bicara seorang anak adalah ibunya. (Agustiani, 2015)
D6L1K5P2	<i>Lainhal</i> jika mereka menyukai dan ingin mempelajari lebih dalam untuk memperkaya pengetahuan mereka lagi,

	terlebih mengenai anime. (Sirait, 2015)
D7L1K1P18	... faktor yang memengaruhi mpok atiek berperilaku latah, <i>diantaranya</i> sebagai berikut: (Ismiati, 2015)
D8L1K3P1	Komunikasi yang terjalin menciptakan interaksi antara manusia yang satu dengan <i>ang</i> lainnya.(Muspikawati, 2015)
D9L2K8P4	Bentuk interaksi oobservasi ini <i>terdiri daripada</i> interaksi yang tidak dirancang (Agusliawati, 2015)
D10L2K2P3	Tentu kita harus sadar bahwa kita tidak akan bisa menjalin hubungan baik <i>antar negara</i> dengan mengandalkan satu bahasa... (Narsih, 2015)
D11L2K3P3	Kebiasaan adalah <i>prilaku</i> individu yang dilakukan secara otomatis, yang ditandai oleh spontanitas, <i>berulang-ulang,dan</i> disertai dorongan... (Anggreyani, 2015)
D12L2K3P3	Subdisiplin-subdisiplin psikolinguistik, yaitu psikolinguistik <i>teoris, psikolinguistik perkembangan,</i> psikolinguistik sosial... (Anesti, 2015)
D13L2K5P1	Perkembangan bahasa anak dimulai sejak lahir secara langsung telah memperoleh beriku-ibu <i>kosa kata</i> sistem fonologi untuk menggunakan bahasa mereka <i>dengan</i> banyak latar sosial (Marliah, 2015)
D14L2K1P1 3	Ciri lain dari celotehan <i>adalah bahwa</i> CV ini kemudian <i>diulan</i> sehingga muncullah struktur seperti

	berikut:(Damayanti, 2015)
D15L1K1P1	Kesenyapan dan keraguan dalam ujaran terjadi karena pembicara lupa katakata apa yang dia <i>perluanatau</i> dia sedang mencari kata yang paling tepat... (Surahman, 2015)

Tabel di atas merupakan rekapitulasi data kesalahan kalimat yang ditemukan. Sedangkan pembahasan pendeskripsiannya sebagai berikut.

Data 1 D1L1K4P4

”Misalnya dengan orang *disekitar* lingkungannya dan berkembang dengan orang lain yang baru dikenal dan bersahabat dengannya.” (Wirisundari, 2015)

Kalimat di atas tidak efektif hal ini mengacu pada sumber kesalahan berbahasa dalam tataran morfologi bahasa Indonesia. Kesalahan kalimat pada data 1 D1L1K4P4 masuk pada katagori penulisan yang salah dengan yang tidak tepat (Setyawati, 2010:49), yaitu pada leksem *disekitar* yang seharusnya tidak dirangkai atau digabungkan karena morfem *sekitar* menyatakan tempat. Morfem *di* bermakna menunjukkan tempat bukan afiksasi. Ini merupakan kekeliruan pada leksem sehingga makna menjadi rancu. Oleh karena itu, data harus dievaluasi menjadi kalimat yang jelas dan efektif. Perbaikannya sebagai berikut.

Perbaikan:

“Misalnya dengan orang *di sekitar* lingkungannya dan berkembang dengan orang lain yang baru dikenal dan bersahabat dengannya.” (Wirisundari, 2015)

Data 2 D2L1K5P5

”Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh media televisi terhadap pemerolehan bahasa anak dengan objek *penelitiannya* adalah seorang anak laki-laki berusia 7 tahun bernama Muhammad Rafa.”(Choirunnisa, 2015)

Kalimat di atas tidak efektif hal ini mengacu pada sumber kesalahan berbahasa dalam tataran morfologi bahasa Indonesia. Kesalahan kalimat pada Data 2 D2L1K5P5 masuk pada katagori penulisan yang salah dengan bunyi yang seharusnya luluh tetapi tidak diluluhkan (Setyawati, 2010:49), yaitu pada leksem *penelitiannya* yang seharusnya diluluhkan satu fonem menjadi *penelitiannya*. Kalimat menyebabkan kekeliruan pada leksem sehingga makna menjadi rancu. Oleh karena itu, kalimat di atas harus dievaluasi menjadi kalimat yang jelas dan efektif. Perbaikannya sebagai berikut.

Perbaikan:

”Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh media televisi terhadap pemerolehan bahasa anak dengan objek *penelitiannya* adalah seorang anak laki-laki berusia 7 tahun bernama Muhammad Rafa.” (Choirunnisa, 2015)

Data 3 D3L2K5P4

”Gangguan afasis *terdiri dari* afasis broca, wernickem global, konduksi...” (Triani, 2015)

Kalimat di atas tidak efektif hal ini mengacu pada sumber kesalahan berbahasa dalam tataran morfologi bahasa Indonesia. Kesalahan kalimat pada Data 3 D3L2K5P4 masuk pada katagori penulisan yang salah dengan pasangan kata majemuk yang tidak tepat (Setyawati, 2010:49), yaitu pada leksem

terdiri dari yang seharusnya menjadi *terdiri atas*. Ini merupakan kekeliruan leksem menyebabkan makna menjadi rancu. Oleh karena itu, kalimat di atas harus dievaluasi menjadi kalimat yang jelas dan efektif. Perbaikannya sebagai berikut.

Perbaikan:

”Gangguan afasis *terdiri atas* afasis broca, wernickem global, konduksi...” (Triani, 2015)

Data 4 D4L1K3P4

”Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini ada dua manfaat, yaitu manfaat *teoritis* dan manfaat praktis” (Mahiyah, 2015)

Kalimat di atas tidak efektif hal ini mengacu pada sumber kesalahan berbahasa dalam tataran morfologi bahasa Indonesia. Kesalahan kalimat pada Data 4 D4L1K3P4 masuk pada katagori penentuan bentuk dasar yang tidak tepat (Setyawati, 2010:49), yaitu pada leksem *teoritis* yang seharusnya menjadi *teoretis*. Secara makna tidak mengubah arti, tetapi kalimat di atas harus dievaluasi menjadi kalimat yang jelas dan efektif. Perbaikannya sebagai berikut.

Perbaikan:

”Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini ada dua manfaat, yaitu manfaat *teoretis* dan manfaat praktis.” (Mahiyah, 2015)

Data 5 D5L1K2P3

”Karena dalam tahun-tahun pertama *kehidupang* seorang anak, pusat bicara seorang anak adalah ibunya.” (Agustiani, 2015)

Kalimat di atas tidak efektif hal ini mengacu pada sumber kesalahan berbahasa dalam tataran morfologi bahasa Indonesia. Kesalahan kalimat pada Data 5 D5L1K2P3 masuk pada

katagori penentuan bentuk dasar yang tidak tepat (Setyawati, 2010:49), yaitu pada leksem *kehidupang* yang seharusnya menjadi *kehidupan*. Ini menyebabkan kekeliruan pada leksem sehingga makna menjadi rancu. Oleh karena itu, kalimat di atas harus dievaluasi menjadi kalimat yang jelas dan efektif perbaikannya sebagai berikut.

Perbaikan:

"Karena dalam tahun-tahun pertama *kehidupan* seorang anak, pusat bicara seorang anak adalah ibunya." (Agustiani, 2015)

Data 6 D6L1K5P2

"*Lainhal* jika mereka menyukai dan ingin mempelajari lebih dalam untuk memperkaya pengetahuan mereka lagi, terlebih mengenai anime." (Sirait, 2015)

Kalimat di atas tidak efektif hal ini mengacu pada sumber kesalahan berbahasa dalam tataran morfologi bahasa Indonesia. Kesalahan kalimat pada Data 6 D6L1K5P2 masuk pada katagori penentuan bentuk dasar yang tidak tepat (Setyawati, 2010:49), yaitu pada leksem *Lainhal* yang seharusnya menjadi *Lain hal*. Kekeliruan pada leksem menjadi rancu. Oleh karena itu, kalimat di atas harus dievaluasi menjadi kalimat yang jelas dan efektif perbaikannya sebagai berikut.

Perbaikan:

"*Lain hal* jika mereka menyukai dan ingin mempelajari lebih dalam untuk memperkaya pengetahuan mereka lagi, terlebih mengenai anime." (Sirait, 2015)

Data 7 D7L1K1P18

"... Faktor yang memengaruhi Mpok Atiek berperilaku latah, *diantaranya* sebagai berikut." (Ismiati, 2015)

Kalimat di atas tidak efektif hal ini mengacu pada sumber kesalahan berbahasa dalam tataran morfologi

bahasa Indonesia. Kesalahan kalimat pada Data 7 D7L1K1P18 pada katagori penulisan yang salah dengan pemakaian afiks yang tidak tepat (Setyawati, 2010:49), yaitu pada leksem *diantaranya* yang seharusnya tidak dirangkai atau digabungkan karena bentuknya berubah fungsi, seharusnya menjadi *di antaranya*. Oleh karena itu, kalimat di atas harus dievaluasi menjadi kalimat yang jelas dan efektif karena mengalami kekeliruan. Jika mengalami kekeliruan pada leksem menyebabkan makna menjadi rancu. Perbaikannya sebagai berikut.

Perbaikan:

"... faktor yang memengaruhi Mpok Atiek berperilaku latah, *di antaranya* sebagai berikut." (Ismiati, 2015)

Data 8 D8L1K3P1

"Komunikasi yang terjalin menciptakan interaksi antara manuasia yang satu dengan *ang* lainnya." (Muspikawati, 2015)

Kalimat di atas tidak efektif hal ini mengacu pada sumber kesalahan berbahasa dalam tataran morfologi bahasa Indonesia. Kesalahan kalimat pada Data 8 D8L1K3P1 masuk pada katagori penentuan bentuk dasar yang tidak tepat (Setyawati, 2010:49), yaitu pada leksem *ang* yang seharusnya menjadi *yang*. Oleh karena itu, kalimat di atas harus dievaluasi menjadi kalimat yang jelas dan efektif karena mengalami kekeliruan pemahaman. Perbaikannya sebagai berikut.

Perbaikan:

"Komunikasi yang terjalin menciptakan interaksi antara manuasia yang satu dengan *yang* lainnya." (Muspikawati, 2015)

Data 9 D9L2K8P4

”Bentuk interaksi observasi ini *terdiri daripada* interaksi yang tidak dirancang.” (Agusliawati, 2015)

Kalimat di atas tidak efektif hal ini mengacu pada sumber kesalahan berbahasa dalam tataran morfologi bahasa Indonesia. Kesalahan kalimat pada Data 9 D9L2K8P4 masuk pada katagori penentuan bentuk dasar kata majemuk yang tidak tepat (Setyawati, 2010:49), yaitu pada leksem *terdiri daripada* yang seharusnya menjadi *terdiri atas pada*. Oleh karena itu, kalimat di atas harus dievaluasi menjadi kalimat yang jelas dan efektif karena mengalami kekeliruan. Perbaikannya sebagai berikut.

Perbaikan:

”Bentuk interaksi observasi ini *terdiri atas* interaksi yang tidak dirancang.” (Agusliawati, 2015)

Data 10 D10L2K2P3

”Tentu kita harus sadar bahwa kita tidak akan bisa menjalin hubungan baik *antar negara* dengan mengandalkan satu bahasa...” (Narsih, 2015)

Kalimat di atas tidak efektif hal ini mengacu pada sumber kesalahan berbahasa dalam tataran morfologi bahasa Indonesia. Kesalahan kalimat pada Data 10 D10L2K2P3 masuk pada katagori penentuan bentuk dasar yang tidak tepat (Setyawati, 2010:49), yaitu pada leksem *antar negara* yang seharusnya menjadi *antarnegara*. Oleh karena itu, kalimat di atas harus dievaluasi menjadi kalimat yang jelas dan efektif karena mengalami kekeliruan. Perbaikannya sebagai berikut.

Perbaikan:

”Tentu kita harus sadar bahwa kita tidak akan bisa menjalin hubungan baik *antarnegara* dengan mengandalkan satu bahasa...” (Narsih, 2015)

Data 11 D11L2K3P3

”Kebiasaan adalah *prilaku* individu yang dilakukan secara otomatis, yang ditandai oleh spontanitas, *berulang-ulang, dan* disertai dorongan...” (Anggreyani, 2015)

Kalimat di atas tidak efektif hal ini mengacu pada sumber kesalahan berbahasa dalam tataran morfologi bahasa Indonesia. Kesalahan kalimat pada Data 11 D11L2K3P3 masuk pada katagori penentuan bentuk dasar yang tidak tepat (Setyawati, 2010:49), yaitu pada leksem *prilaku* yang seharusnya menjadi *perilaku*. Oleh karena itu, kalimat di atas harus dievaluasi menjadi kalimat yang jelas dan efektif karena mengalami kekeliruan. Perbaikannya sebagai berikut.

Perbaikan:

”Kebiasaan adalah *perilaku* individu yang dilakukan secara otomatis, yang ditandai oleh spontanitas, *berulang-ulang, dan* disertai dorongan...” (Anggreyani, 2015)

Data 12 D12L2K3P3

”Subdisiplin-subdisiplin psikolinguistik, yaitu psikolinguistik *teoris, psikoinguistik* perkembangan, psikolinguistik sosial...” (Anesti, 2015)

Kalimat di atas tidak efektif hal ini mengacu pada sumber kesalahan berbahasa dalam tataran morfologi bahasa Indonesia. Kesalahan kalimat pada Data 12 D12L2K3P3 masuk pada katagori peluluhan bunyi yang seharusnya tidak luluh (Setyawati, 2010:49), yaitu pada leksem *teoris, psikoinguistik* yang seharusnya menjadi *teoretis, psikolinguistik*. Oleh karena itu, kalimat di atas harus dievaluasi menjadi kalimat yang jelas dan efektif karena mengalami kekeliruan. Perbaikannya sebagai berikut.

Perbaikan:

”Subdisiplin-subdisiplin psikolinguistik, yaitu psikolinguistik *teoretis*, *psikolinguistik* perkembangan, psikolinguistik sosial...” (Anesti, 2015)

Data 13 D13L2K5P1

”Perkembangan bahasa anak dimulai sejak lahir secara langsung telah memperoleh beribu-ibu *kosa kata* sistem fonologi untuk menggunakan bahasa mereka *dengan* banyak latar sosial.” (Marliah, 2015)

Kalimat di atas tidak efektif hal ini mengacu pada sumber kesalahan berbahasa dalam tataran morfologi bahasa Indonesia. Kesalahan kalimat pada Data 13 D13L2K5P1 masuk pada katagori penentuan bentuk dasar yang tidak tepat (Setyawati, 2010:49), yaitu pada leksem *kosa kata* dan *dengan* yang seharusnya menjadi *kosakata* dan *dengan*. Oleh karena itu, kalimat di atas harus dievaluasi menjadi kalimat yang jelas dan efektif karena mengalami kekeliruan. Perbaikannya sebagai berikut.

Perbaikan:

”Perkembangan bahasa anak dimulai sejak lahir secara langsung telah memperoleh beribu-ibu *kosakata* sistem fonologi untuk menggunakan bahasa mereka *dengan* banyak latar sosial.” (Marliah, 2015)

Data 14 D14L2K1P13

”Ciri lain dari celotehan *adalah bahwa* CV ini kemudian *diulan* sehingga muncullah struktur seperti berikut:” (Damayanti, 2015)

Kalimat di atas tidak efektif hal ini mengacu pada sumber kesalahan berbahasa dalam tataran morfologi bahasa Indonesia. Kesalahan kalimat pada Data 14 D14L2K1P13 masuk pada katagori penentuan bentuk dasar yang tidak tepat (Setyawati, 2010:49), yaitu

pada leksem *diulan* yang seharusnya menjadi *diulang*. Oleh karena itu, kalimat di atas harus dievaluasi menjadi kalimat yang jelas dan efektif karena mengalami kekeliruan. Kekeliruan pada leksem *adalah bahwa* sehingga makna menjadi rancu. Perbaikannya sebagai berikut.

Perbaikan:

”Ciri lain dari celotehan CV ini kemudian *diulang* sehingga muncullah struktur seperti berikut:” (Damayanti, 2015)

Data 15 D15L1K1P1

”Kesenyapan dan keraguan dalam ujaran terjadi karena pembicara lupa katakata apa yang dia *perluanatau* dia sedang mencari kata yang paling tepat...” (Surahman, 2015)

Kalimat di atas tidak efektif hal ini mengacu pada sumber kesalahan berbahasa dalam tataran morfologi bahasa Indonesia. Kesalahan kalimat pada Data 15 D15L1K1P1 masuk pada katagori penentuan bentuk dasar yang tidak tepat (Setyawati, 2010:49), yaitu pada leksem *perluanatau* yang seharusnya menjadi *perluan atau*. Oleh karena itu, kalimat di atas harus dievaluasi menjadi kalimat yang jelas dan efektif karena mengalami kekeliruan. Kekeliruan pada leksem *perluanatau* sehingga makna menjadi rancu.. Perbaikannya sebagai berikut.

Perbaikan:

”Kesenyapan dan keraguan dalam ujaran terjadi karena pembicara lupa katakata apa yang dia *perluan atau* dia sedang mencari kata yang paling tepat...” (Surahman, 2015)

Setelah menganalisis data, berikutnya adalah tabel rekapitulasi frekuensi kesalahan struktur kalimat berikut ini.

Tabel Frekuensi Kesalahan

No	Bentuk Kesalahan Kalimat	Frekuensi
1	Penghilangan afiks	0%
2	Bunyi yang seharusnya luluh tetapi tidak diluluhkan	13%
3	Peluluhan bunyi yang seharusnya tidak luluh	0%
4	Penggantian morf	0%
5	Penyingkatan morfem <i>men-, mem-, meny-, meng-, dan menge-</i>	0%
6	Perubahan morfem <i>ber-, per-, dan ter-</i> menjadi <i>be-, pe-, dan te-</i>	0%
7	Pemakaian afiks yang tidak tepat	8%
8	Penentuan bentuk dasar yang tidak tepat	66%
9	Penempatan afiks yang tidak tepat pada gabungan kata	0%
10	Perulangan kata majemuk yang tidak tepat.	13%
Jumlah		100%

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan temuan penelitian ini, diperoleh simpulan bahwa kesalahan dalam karya tulis mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia meliputi:

- 1) Ditemukan 4 bentuk kesalahan dalam bentuk, yaitu bentuk dasar yang tidak tepat, bentuk perulangan kata majemuk yang tidak tepat, bentuk bunyi yang seharusnya luluh tetapi tidak diluluhkan, dan bentuk pemakaian afiks yang tidak tepat.
- 2) Berdasarkan persentase bentuk kesalahan yang paling banyak, yaitu 63% pada bentuk dasar yang tidak tepat, lalu bentuk bunyi yang seharusnya luluh tetapi tidak diluluhkan dan bentuk perulangan kata majemuk yang tidak tepat

sebanyak 13%. Selanjutnya, bentuk pemakaian afiks yang tidak tepat sebanyak 8%.

- 3) Kemampuan leksikal mahasiswa yang menulis karya tulis pada dasarnya sudah baik. Namun, terdapat kesalahan bentuk sehingga terjadi kekeliruan dalam makna. Kekeliruan tersebut berimbas pada ketidakjelasan maksud kalimat sehingga membuat pembaca menjadi bingung dan penyampaian informasi dari penulis ke pembaca tidak berjalan dengan maksimal.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustiani, Siti Mega. 2015. "Analisis Pemerolehan Bahasa Indonesia Pada Anak Usia 1 Tahun 10 Bulan (1;10) dalam Bidang Fonologi". Karya Tulis Ilmiah (Makalah): Untirta Serang Tidak diterbitkan.
- Anesti, Adilia. 2015. "Langkah Umum dalam Memproduksi Ujaran Pada Pendidik dalam Bidang Pragmatik". Karya Tulis Ilmiah (Makalah): Untirta Serang Tidak diterbitkan.
- Arifin, Zaenal dan Junaiyah H, Matanggui. 2014. *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia*. Tangerang: Pustaka Mandiri.
- Chaer, Abdul. 2009. *Sintaksis Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Kridalaksana, Harimurti. 1988. *Beberapa Prinsip Perpaduan Leksem dalam Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Kanisius.

- Markhamah, dkk. 2009. *Analisis Kesalahan dan Kesantunan Berbahasa*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Muspikawati, Ika. 2015. "Pengaruh Pengucapan Pelat Terhadap Mempresepsi Ujaran" Karya Tulis Ilmiah (Makalah): Untirta Serang Tidak diterbitkan.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Narbuko, Cholid dan Achmadi, Abu. 2005. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Pateda, Mansoer. 1989. *Analisis Kesalahan*. Flores: Penerbit Nusa Indah.
- Putrayasa, Ida Bagus. 2010. *Kalimat Efektif*. Bandung Refika: Aditama.
- Ramlan. 2009. *Morfologi Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: Karyono.
- Setyawati, Nanik. 2010. *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Tarigan, Henry Guntur. 2011. *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Surahmah, Lira Amalia. 2015. "Analisis Senyapan dan Kekeliruan dalam Produksi Kalimat Pada Pembawa Berita TVRI" Karya tulis ilmiah (Makalah): Untirta Serang Tidak diterbitkan.
- Sirat, Merry Christin. 2015. "Pengaruh Gemar Menonton Anime Terhadap Pemerolehan Kosakata Sebagai Bahasa Kedua (Kajian Psikolinguistik)". Karya Tulis Ilmiah (Makalah): Untirta Serang Tidak diterbitkan.
- Triani, Dini Surya. 2015. "Analisis Kekeliruan Berbahasa Pada Penderita Afasia Broca dalam Bidang Fonologi: Kajian Psikolinguistik". Karya Tulis Ilmiah (Makalah): Untirta Serang Tidak diterbitkan.